

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan di SMK Islam Al Azhaar Tulungagung, setelah melakukan observasi dan wawancara dengan guru BK didapatkan sejumlah 17 siswa yang melakukan perilaku membolos, peneliti kemudian peneliti mengambil 12 siswa yang memiliki perilaku membolos tinggi untuk dijadikan sebagai sampel penelitian kemudian dari 12 siswa dibagi menjadi 6 siswa sebagai kelompok eksperimen yang akan diberikan *treadmen* teknik *reinforcement positive* untuk menurunkan perilaku membolos siswa, dan 6 siswa sebagai kelompok kontrol.

**Tabel 4.1 data perilaku membolos siswa**

No	responden	Kelas	Perilaku mebolos	Total penyimpangan
1	ANZ	X DKV	Membolos jam pelajaran	5 kali
2	AP	X DKV	Terlambat datang sekolah	3 kali
3	SYP	X DKV	Membolos sekolah	7 kali
4	IEP	X Farmasi	Terlambat datang sekolah	3 kali
5	AR	\X Farmasi	Membolos jam pelajaran	6 kali
6	MIK	XI DKV	Membolos sekolah dan membolos jam pelajaran	5 kali
7	GAP	XI DKV	Terlambat datang kesekolah	2 kali
8	MI	XI DKV	Membolos sekolah	7 kali
9	PP	XI DKV	Keluar sekolah saat jam pelajaran	4 kali
10	KH	XI DKV	Membolos sekolah dan pulang sebelum jam pulang sekolah	7 kali
11	AA	XI Farmasi	Membolos jam pelajaran	4 kali
12	FG	XI Farmasi	Membolos jam pelajaran	5 kali
13	ADK	XI Farmasi	Membolos sekolah dan terlambat masuk kelas	6 kali
14	DAN	XII Farmasi	Membolos jam pelajaran	3 kali
15	LM	XII Farmasi	Pulang sebelum jam pulang sekolah	4 kali
16	RM	XII Farmasi	Membolos jam pelajaran	6 kali
17	DGAS	XII Farmasi	Membolos sekolah	6 kali

Penelitian ini dilak  
tanggal 05 November 2020

ggal 05 Oktober 2020 sampai  
nberikan layanan dengan teknik

*reinforcement positive* peneliti memberikan angket *pretest* kepada 17 siswa yang melakukan perilaku membolos untuk diketahui mana saja siswa yang memiliki tingkat perilaku membolos rendah, sedang, dan tinggi. Hasil *pretest* yang dilakukan pada penelitian ini adalah pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.2 hasil pemilihan sampel**

No	Nama	Skor	Kategori
1	ANZ	136	Tinggi
2	AP	74	Rendah
3	SYP	130	Tinggi
4	IEP	80	Rendah
5	AR	135	Tinggi
6	MIK	136	Tinggi
7	GAP	78	Rendah
8	MI	131	Tinggi
9	PP	131	Tinggi
10	KH	129	Tinggi
11	AA	128	Tinggi
12	FG	131	Tinggi
13	ADK	126	Tinggi
14	DAN	105	Sedang
15	LM	110	Sedang
16	RM	129	Tinggi
17	DGAS	133	Tinggi

**Tabel 4.3 kategori penelitian**

Kategori				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	3	17.6	17.6
	sedang	2	11.8	29.4
	tinggi	12	70.6	100.0
	Total	17	100.0	100.0

B

erdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa sebanyak 3 siswa atau 17,6% berada pada kondisi perilaku membolos rendah, sedangkan sebanyak 2 siswa atau 11.8% berada pada kondisi perilaku membolos sedang, dan sebanyak 12 siswa atau 70,6% berada pada kondisi perilaku membolos tinggi. Kemudian ke 12 siswa yang berada pada urutan tingkat perilaku membolos tingi dipilih untuk menjadi sampel penelitian, kemudian dari ke 12 siswa dibagi menjadi 6 siswa sebagai kelompok

eksperiment untuk mendapatkan *treadment* dengan teknik *reinforcement positive* dan ke 6 siswa sebagai kelompok kontrol. Berikut data *pre test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.4 hasil *pre test***

No	Nama	Hasil <i>pre test</i> eksperimen	No	Nama	Hasil <i>pre test</i> kontrol
1	SYP	130	1	ANZ	136
2	MIK	136	2	AR	135
3	MI	131	3	FG	131
4	KH	129	4	RM	129
5	ADK	126	5	PP	131
6	DGAS	133	6	AA	128

## B. Uji instrumen

### 1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui suatu instrumen angket perilaku membolos yang digunakan pada penelitian valid atau tidak untuk dijadikan sebagai instrumen penelitian. Arikunto menyebutkan bahwa validitas sendiri merupakan suatu ukuran yang bertujuan untuk menunjukkan kevalidan dari suatu instrument. Sehingga instrument yang tidak valid memiliki validitas rendah<sup>49</sup>.

Pada penelitian ini peneliti membuat 56 item angket pertanyaan, kemudian angket tersebut peneliti validasikan ke dosen validator yaitu Bpk. Dzidnun Hadi, S.Sos. M.Pd, kemudian setelah mendapatkan validasi dari dosen validator kemudian peneliti melakukan uji instrumen kepada 33 responden, dan diketahui sebanyak 15 pernyataan yang tidak valid sehingga hanya terdapat 41 pernyataan yang valid, berikut tabel uji validitas:

**Tabel 4.5 hasil uji statistik**

NO	Nilai Validasi	R tabel (N:33), taraf signifikansi 5%	KETERANGAN
1	0,203	0,344	Tidak Valid

<sup>49</sup> Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi VI*. Jakarta:Rineka Cipta 168

2	0,225	0,344	Tidak Valid
3	0,409	0,344	Valid
4	0,498	0,344	Valid
5	0,636	0,344	Valid
6	0,428	0,344	Valid
7	0,641	0,344	Valid
8	0,757	0,344	Valid
9	0,014	0,344	Tidak valid
10	0,665	0,344	Valid
11	0,432	0,344	Valid
12	0,693	0,344	Valid
13	0,582	0,344	Valid
14	0,141	0,344	Tidak Valid
15	0,083	0,344	Tidak Valid
16	0,566	0,344	Valid
17	0,487	0,344	Valid
18	0,745	0,344	Valid
19	0,759	0,344	Valid
20	0,495	0,344	Valid
21	0,753	0,344	Valid
22	0,737	0,344	Valid
23	0,516	0,344	Valid
24	0,539	0,344	Valid
25	0,340	0,344	Tidak Valid
26	0,641	0,344	Valid
27	0,556	0,344	Valid
28	0,515	0,344	Valid
29	0,093	0,344	Tidak Valid
30	0,326	0,344	Tidak Valid
31	0,706	0,344	Valid
32	0,245	0,344	Tidak Valid
33	0,269	0,344	Tidak Valid
34	0,734	0,344	Valid
35	0,489	0,344	Valid
36	0,457	0,344	Valid
37	0,411	0,344	Valid
38	0,610	0,344	Valid
39	0,212	0,344	Tidak Valid
40	0,419	0,344	Valid
41	0,468	0,344	Valid
42	0,185	0,344	Tidak Valid
43	0,379	0,344	Valid
44	0,823	0,344	Valid
45	0,415	0,344	Valid
46	0,556	0,344	Valid
47	0,130	0,344	Tidak Valid
48	0,734	0,344	Valid
49	0,197	0,344	Tidak Valid
50	0,319	0,344	Tidak Valid
51	0,498	0,344	Valid
52	0,823	0,344	Valid
53	0,463	0,344	Valid
54	0,556	0,344	Valid

55	0,665	0,344	Valid
56	0,745	0,344	Valid

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 56 angket pernyataan sebanyak 15 pernyataan yang tidak valid yaitu normor 1, 2, 9, 14, 15, 25, 29, 30, 32, 33, 39, 42, 47, 49, 50. Pada penelitian ini peneliti memilih untuk menghilangkan angket pernyataan yang tidak valid sehingga pada penelitian ini peneliti menggunakan 41 angket yang digunakan sebagai instrumen penelitian. Kemudian dari ke 41 angket tersebut dilakukan pengkategorian untuk menentukan tinggi, sedang, rendah, pengkategorian penelitian dilakukan dengan menggunakan uji spss sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Deskripsi Statistik**

Variabel	Statistik	Hipotetik
Perilaku membolos	Nilai minimal	41
	Nilai maksimal	164
	Mean ( $\mu$ )	102,5
	Std. Deviasi ( $\sigma$ )	20,5

Berdasarkan hasil perhitungan skor hipotetik dan skor empirik pada tabel diatas, maka dapat di ketahui gambaran dari variabel. Pada variabel dikategorikan menjadi 3 kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Azwar<sup>50</sup> mengemukakan untuk mengkategorikan subjek menjadi 3 (tiga) kategori maka pembagiannya adalah untuk kategori rendah  $X < (\mu - \alpha)$ , untuk kategori sedang  $(\mu - \alpha) \leq X < (\mu + \alpha)$ , dan kategori tinggi  $(\mu + \alpha) \leq X$ . Sehingga diketahui bahwa kategori rendah adalah 41-82, kategori sedang 83-123, dan kategori tinggi adalah 124-164. Sementara untuk kategori yang digunakan pada penelitian ini

adalah yang berada pada kategori perilaku membolos tinggi yaitu antara hasil nilai kuesioner 124 sampai 164.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui bahwa instrument yang digunakan pada penelitian ini dapat dipercaya sebagai pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Instrument yang baik tidak akan berusaha mengarahkan responden untuk memilih jawaban tertentu. Reliabilitas menunjukan pada tingkat yang dapat dipercaya<sup>51</sup>. Sementara untuk mengetahui tingkat reliabilitas suatu instrument dengan Alpha Cronbach's maka dapat dilihat dari skala 0 s.d 1. Kemantapan Alpha Cronbach's dapat diukur dengan melihat interpretasi korelasi<sup>52</sup>. Berikut hasil uji reliabilitas menggunakan SPSS 20:

**Tabel 4.7 hasil uji reliabilitas**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.951	41

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diatas diketahui bahwa *Alpha Cronbach's* sebesar 0,951, kemudian nilai ini dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$  dengan nilai  $N=33$  dicari pada distribusi nilai  $r_{tabel}$  signifikansi 5% diperoleh nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,344. Berdasarkan uji reliabilitas nilai *Alpha Cronbach's* = 0,951 >  $r_{tabel}$  = 0,344 sehingga tergolong dinilai antara  $0,90 < r_{11} \leq 1,00$ , maka hasil uji tersebut dikategorikan Reliabilitas sangat tinggi sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

<sup>51</sup>Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi VI*. Jakarta:Rineka Cipta 184

## C. Uji Prasarat

### 1. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui data yang digunakan pada penelitian memiliki kesamaan populasi yang diteliti. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh prayitno bahwa uji homogenitas ini merupakan pengukuran untuk mengetahui adanya kesamaan populasi yang diteliti. Berikut hasil uji homogenitas menggunakan SPSS 20 yang dilakukan pada penelitian ini:

**Tabel 4.8 hasil uji homogenitas**

Test of Homogeneity of Variances			
hasil pretest dan posttest			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.682	1	10	.224

Berdasarkan hasil uji homogenitas diatas diperoleh nilai Sig. 0,224 lebih tinggi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data *pre test* dan *post test* kelompok pada penelitian ini memiliki varian yang homogen.

### 2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data pada penelitian berdistribusi normal sehingga data dapat digunakan sebelum uji-t, uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *kolmogorof-smirnov* menggunakan SPSS 20.0 *for windows*. Sementara untuk mengukur data berdistribusi normal adalah taraf signifika data  $>0,05$  namun jika taraf signifikansinya  $<0,05$  maka data tidak berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan pada hasil *pre test* dan hasil *post test* siswa, berikut hasil *pre test – post test* siswa:

**Tabel 4.9 hasil uji normalitas *pre test***

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		12
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.51736401
	Absolute	.277
Most Extreme Differences	Positive	.270
	Negative	-.277
Kolmogorov-Smirnov Z		.959
Asymp. Sig. (2-tailed)		.316

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**Tabel 4.10 hasil uji normalitas *post test*****One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		12
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.14716942
	Absolute	.135
Most Extreme Differences	Positive	.135
	Negative	-.119
Kolmogorov-Smirnov Z		.467
Asymp. Sig. (2-tailed)		.981

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai Asymp. Sig  $> 0,05$  *pre test* yaitu sebesar 0,316 dan nilai Asymp. Sig  $> 0,05$  *post test* yaitu sebesar 0,981 sehingga dapat dikatakan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

## D. Uji hipotesis

### 1. Uji Independent T-Test

Uji t-test dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis ditolak atau diterima, dasar pengambilan uji statistik ini dilihat dari nilai sig. (2-tailed)  $< 0,05$  yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan dari antara keduanya, dan begitupun sebaliknya<sup>53</sup>.



Pada penelitian ini uji T-Test yang dilakukan menggunakan uji *independent sampel T test* menggunakan SPSS 20. Berikut hasil t-test menggunakan SPSS 20:

**Tabel 4.11 hasil Uji T Test**

Group Statistics					
	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
hasil	kelompok eksperimen	6	71.50	5.857	2.391
	kelompok control	6	121.50	9.752	3.981

Independent Samples Test										
	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means								
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
hasil	Equal variances assumed	1.741	.216	10.767	10	.000	-50.000	4.644	60.347	39.653
	Equal variances not assumed			10.767	8.192	.000	-50.000	4.644	60.666	39.334

rkan hasil uji *independent samples test* diatas diketahui nilai mean kelompok eksperimen adalah sebesar 71.50 sedangkan pada kelompok kontrol nilai mean adalah sebesar 121.50, sehingga karena nilai mean kelompok eksperimen lebih rendah dari pada kelompok kontrol yang menunjukkan bahwa terjadi penurunan terhadap kelompok eksperimen setelah mendapatkan perlakuan. Selain itu berdasarkan nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil *pre test* dan hasil *post test* yang artinya ada pengaruh layanan teknik *reinforcemen positive* untuk mengurangi perilaku membolos siswa. Selain itu berdasarkan nilai t hitung diketahui sebesar 10.767 dengan df 10 diketahui nilai t tabel sebesar 2.228, sehingga karena nilai t hitung  $10.767 > t$  tabel 2.228

sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya terdapat pengaruh layanan teknik *reinforcement positive* untuk mengurangi perilaku membolos siswa.

## 2. Uji N-Gain Score

Uji N-Gain Score dilakukan untuk mengetahui apakah teknik *reinforcement positive* untuk efektif dalam mengurangi perilaku membolos siswa, berikut hasil uji N-Gain Score sebagai menggunakan SPSS 20:

**Tabel 4.12 hasil Uji N-Gain**

Descriptives				
	Kelompok	Statistic	Std. Error	
NGain_Persen	kelompok eksperimen	Mean	193.9581	9.95084
		95% Confidence Interval for Mean		
		Lower Bound	168.3786	
		Upper Bound	219.5375	
		5% Trimmed Mean	193.7624	
		Median	198.2759	
		Variance	594.115	
		Std. Deviation	24.37447	
		Minimum	164.52	
		Maximum	226.92	
	Range	62.41		
	Interquartile Range	47.42		
	Skewness	-.131	.845	
	Kurtosis	-1.211	1.741	
	kelompok kontrol	Mean	33.5264	11.30406
		95% Confidence Interval for Mean		
		Lower Bound	4.4684	
		Upper Bound	62.5844	
		5% Trimmed Mean	31.9712	
		Median	18.9163	
Variance		766.690		
Std. Deviation		27.68917		
Minimum		12.90		
Maximum		82.14		
Range	69.24			
Interquartile Range	43.52			

Skewness	1.424	.845
Kurtosis	.960	1.741

**Tabel 4.13 nilai rata-rata hasil Uji N-Gain Score**

No	Kelompok Eksperimen	No	Kelompok Kontrol
	N-Gain Score (%)		N-Gain Score (%)
1	200.00	1	16.67
2	166.67	2	17.14
3	164.52	3	12.90
4	196.55	4	20.69
5	226.92	5	51.61
6	209.09	6	82.14
<b>Rata-Rata</b>	193.9581	<b>Rata-Rata</b>	33.5264
<b>Minimal</b>	164.52	<b>Minimal</b>	12.90
<b>Maksimal</b>	226.92	<b>maksimal</b>	82.14

Untuk mengetahui seberapa besar efektifitas dari layanan yang telah diberikan dengan menggunakan uji N-Gain Score maka perlu diketahui persebaran nilai dalam uji N-Gain Score, berikut rumus hasil tingkat efektifitas diketahui berdasarkan rumus dari uji N-Gain Score dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.14 kriteria N-Gain<sup>54</sup>**

Nilai N-Gain	Interprestasi
> 0,70	Kategori Tinggi
0,30 - 0,70	Kategori Sedang
< 0,30	Kategori Rendah

Berdasarkan kreteria uji N-Gain Score diatas dan dari hasil perhitungan uji *N-Gain Score* diketahui bahwa nilai *N-Gain Score* untuk kelompok eksperimen 193.9581% termasuk dalam kategori efektif tinggi. Dengan nilai *N-Gain Score* minimal 164,52% dan maksimal 226,92%. Sementara untuk rata-rata *N-Gain Score* untuk

<sup>54</sup> Rostina Sundayana, *Statistika Penelitian Pendidikan*, Bandung:Alfabeta, 2014, h. 151

kelas kontrol adalah sebesar 33.5264% termasuk dalam kategori rendah. Dengan nilai *N-Gain Score* minimal 12,90% dan maksimal 82,14%. Dengan demikian dapat diketahui berdasarkan uji *N-Gain Score* nilai rata-rata kelompok eksperimen yang diberikan intervensi lebih tinggi dari pada nilai rata-rata kelompok kontrol yang tidak diberikan intervensi. Sehingga dapat dikatakan bahwa layanan dengan teknik *reinforcement positive* efektif untuk mengurangi perilaku membolos siswa.

## E. Pembahasan

### **Efektifitas teknik *reinforcement positive* dalam mengurangi perilaku membolos siswa SMK Islam Al Azhaar Tulungagung**

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan uji T, diketahui layanan dengan teknik *reinforcement positive* untuk mengurangi perilaku membolos siswa terbukti efektif karena diperoleh hasil nilai mean kelompok eksperimen adalah sebesar 71.50 sedangkan pada kelompok kontrol nilai mean adalah sebesar 121.50, sehingga karena nilai mean kelompok eksperimen lebih rendah dari pada kelompok kontrol yang menunjukkan bahwa terjadi penurunan terhadap kelompok eksperimen setelah mendapatkan perlakuan. Selain itu berdasarkan nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil *pre test* dan hasil *post test* yang artinya ada pengaruh layanan teknik *reinforcement positive* untuk mengurangi perilaku membolos siswa. Selain itu berdasarkan nilai t hitung diketahui sebesar 10.767 dengan df 10 diketahui nilai t tabel sebesar 2.228, sehingga karena nilai t hitung  $10.767 > t$  tabel 2.228 sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya terdapat pengaruh layanan teknik *reinforcement positive* untuk mengurangi perilaku membolos siswa. Berdasarkan tabel di atas serta analisa yang telah dilakukan diketahui bahwa pelaksanaan penelitian eksperimen layanan teknik *reinforcement positive* dapat membantu untuk mengurangi perilaku membolos siswa.

Pengurangan dan penghapusan perilaku membolos dalam diri siswa sangat penting untuk siswa lakukan, karena hal tersebut akan sangat mempengaruhi keberhasilan siswa pada proses belajar mengajarnya. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Prayitno bahwa perilaku membolos dapat menimbulkan dampak negatif yaitu minat terhadap pelajaran akan semakin berkurang, gagal dalam ujian, hasil belajar yang diperoleh tidak sesuai dengan potensi yang dimiliki, tidak naik kelas, penguasaan terhadap materi pelajaran tertinggal dari teman-teman lainnya, dan dapat dikeluarkan dari sekolah.<sup>55</sup> Sehingga pemberian layanan bantuan akan sangat dibutuhkan oleh siswa dalam membantu menyelesaikan permasalahan dalam dirinya, salah satu layanan bantuan yang dapat diberikan seperti halnya pada penelitian ini adalah dengan memberikan bantuan dengan teknik *reinforcement positive* untuk mengurangi perilaku membolos siswa, teknik *reinforcement positive* adalah teknik yang memberikan penguat atau hadiah terhadap perubahan tingkah laku yang diinginkan yaitu penghilangan perilaku membolos dan penggantian peningkatan sikap disiplin siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Walker & Shea bahwa *Reinforcement positive* merupakan penguatan yang menyenangkan setelah tingkah laku yang diinginkan ditampilkan yang bertujuan agar tingkah laku yang diinginkan cenderung akan diulang, meningkat dan menetap di masa akan datang.<sup>56</sup> Dengan memberikan penguat pada perubahan perilaku yang telah siswa terapkan dan capai pada perubahan tingkah laku maka diharapkan siswa akan memiliki motivasi untuk dapat mencapai perubahan perilaku secara maksimal, seperti halnya pada penelitian ini pemberian *treadmen* siswa yang menunjukkan perubahan tingkah laku yaitu mengurangi perilaku membolosnya langsung mendapatkan penguat berupa pengurangan poin negatif dan penambahan

---

<sup>55</sup> Prayitno dan Emran Amti, *Dasar-dasar Bimbingan Dan Konseling Kelompok* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008). Hlm 62

<sup>56</sup> Gantina Komalasari, *Teori dan Teknik Konseling*, ( Jakarta; PT Indeks 2011). Hlm 161

poin positif sehingga siswa yang awalnya terancam tidak naik kelas dapat memiliki kesempatan untuk memperbaiki dirinya menjadi lebih baik lagi.

Selain itu berdasarkan hasil perhitungan uji *N-Gain Score* di atas diketahui bahwa nilai *N-Gain Score* untuk kelompok eksperimen 193.9581% termasuk dalam kategori efektif. Dengan nilai *N-Gain Score* minimal 164% dan maksimal 226%. Sementara untuk rata-rata *N-Gain Score* untuk kelas kontrol adalah sebesar 33.5264% termasuk dalam kategori kurang efektif. Dengan nilai *N-Gain Score* minimal 12% dan maksimal 58%. Dengan demikian dapat diketahui berdasarkan uji *N-Gain Score* nilai rata-rata kelompok eksperimen yang diberikan intervensi lebih tinggi dari pada nilai rata-rata kelompok kontrol yang tidak diberikan intervensi. Sehingga dapat dikatakan bahwa layanan dengan teknik *reinforcement positive* efektif untuk mengurangi perilaku membolos siswa.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada subjek yang mendapatkan layanan SYP menyebutkan bahwa setelah mengikuti sesi bimbingan konseling dengan bantuan yang telah diberikan konselor SYP merasa lebih bersemangat lagi untuk bersekolah, selain itu yang awalnya SYP tidak terlalu dekat dengan beberapa guru sekarang menjadi dekat karena beberapa guru selalu memberikan semangat dan arahan untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi sehingga SYP merasa mendapatkan motivasi baru untuk merubah kebiasaannya dan menghilangkan perilaku membolosnya. Responden lain ADK mengungkapkan setelah pemberian layanan merasa mendapatkan kesempatan ke dua untuk dapat merubah diri menjadi lebih baik lagi, karena pada awalnya ADK merasa akan tidak naik kelas karena perbuatan sering membolosnya, namun setelah mendapatkan *reinforcement* berupa pengurangan poin negatif, sehingga kesempatan bagi ADK untuk dapat naik kelas dan memperbaiki diri dapat ADK lakukan dan tingkatkan serta saling mengingatkan antar sesama teman dalam membawa diri sesuai dengan tugas seorang siswa belajar di sekolah.

Berdasarkan hasil *post test* kelompok eksperimen yang menunjukkan bahwa telah menurunnya tingkat perilaku membolos siswa setelah

pemberian layanan dengan teknik *reinforcement positive* sehingga sudah sesuai dengan tujuan penelitian dan tujuan dari layanan yang telah diberikan. Serta Dewi juga mengungkapkan bahwa salah satu tujuan teknik *reinforcement positif* adalah mengontrol dan memodifikasi tingkah laku siswa serta mendorong munculnya perilaku yang positif<sup>57</sup>. Selain itu berdasarkan angket *pre test* dan angket *post test*, diketahui bahwa setiap anggota eksperimen mengalami penurunan perilaku membolosnya, menunjukkan bahwa teknik *reinforcement positive* ini dapat dikatakan efektif dalam mengurangi perilaku membolos siswa.

#### **F. Keterbatasan Penelitian**

Pada penelitian yang peneliti lakukan ini setiap usaha dan upaya telah peneliti lakukan agar mendapatkan hasil yang maksimal dan sesuai dengan prosedur penelitian ilmiah, namun peneliti menyadari bahwa masih terdapat keterbatasan yang belum dapat dicapai seluruhnya pada penelitian ini, adalah:

1. Dalam pemberian layanan hanya menggunakan teknik *reinforcement positif*, yang sebenarnya masih terdapat banyak teknik lain yang dapat digunakan sebagai teknik mengurangi perilaku membolos siswa.
2. Penelitian hanya dilakukan pada 17 responden yang pernah melakukan perilaku membolos, serta tempat pelaksanaan penelitian pun juga hanya pada SMK Islam Al Azhaar Tulungagung.
3. Instrumen yang digunakan hanya dengan pemberian angket/kuesioner yang mungkin masih belum bisa memperlihatkan keadaan konseli yang sesungguhnya.

---

<sup>57</sup> Dewi Maslichia , Haryono” Pemberian Penguatan (Reinforcement) Dalam Pembelajaran Matematika Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (Spldv) Di Kelas Viii Smp Al-Azhar Menganti Gresik” email: wie\_kumala@yahoo.com